

Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa

Ajeng Wulan Fitriani^{1*}, Abdul Aziz Rusman²

^{1,2} Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 19, 2024

Accepted July 30, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci:

Karakter Peduli Sosial, Kegiatan Ekstrakurikuler, Palang Merah Remaja

Keywords:

Social Care Character, Extracurricular Activities, Youth Red Cross



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Karakter merupakan hal yang sangat dasar dan penting untuk dimiliki setiap individu dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat penting. Adanya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai moral atau karakter yang ada pada setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran karakter peduli sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini melibatkan siswa yang berjumlah 44 siswa. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Pengumpulan data melalui penyebaran skala ekstrakurikuler PMR dan skala karakter peduli sosial siswa yang dikembangkan langsung oleh peneliti. Regresi linier sederhana dan koefisiensi determinasi digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian mengenai gambaran karakter peduli sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR memiliki karakter peduli sosial yang tinggi. Karakter peduli sosial yang tinggi disebabkan oleh keaktifan para siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler PMR. Semakin banyak kegiatan yang diikuti maka semakin banyak pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh, artinya ekstrakurikuler PMR efektif untuk membangun dan mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Hasil akhir yang diharapkan

adalah para siswa mampu mengembangkan dan mengimplementasikan dengan baik karakter-karakter yang ada pada dirinya, agar siswa tidak hanya pintar dalam pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik.

ABSTRACT

Character is a very basic and important thing for every individual to have in living in society because humans are social beings. Therefore, character education is very important. The existence of character education aims to build and develop moral values or character in each individual. This study aims to analyze the description of the social care character of students who participate in the PMR extracurricular. This study used a quantitative descriptive approach. This study involved 44 students. The sample was taken using the total sampling technique. Data collection through the distribution of the PMR extracurricular scale and the student's social care character scale developed directly by the researcher. Simple linear regression and coefficient of determination were used to analyze the data. The results of the study regarding the description of the social care character of students who participate in the PMR extracurricular show that students who participate in the PMR extracurricular have a high social care character. The high social care character is caused by the activeness of students in participating in the activities in the PMR extracurricular. The more activities are followed, the more experience and learning is obtained, meaning that the PMR extracurricular is effective in building and developing students' social care character. The expected end result is that students are able to develop and implement their existing characters well, so that students are not only smart in knowledge but also have good character.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses bimbingan yang dirancang untuk meningkatkan potensi diri siswa, termasuk kepercayaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan yang diperlukan oleh

*Corresponding author

E-mail addresses: ajeng0303201002@uinsu.ac.id (Ajeng Wulan Fitriani)

diri sendiri, orang lain, bangsa, dan negara (Safitri et al., 2020; Warif, 2019; Yulmi et al., 2017). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan formal tidak selalu membentuk karakter siswa; pendidikan informal dan non-formal juga memiliki peran yang sama dalam pembentukan karakter siswa (Nasution et al., 2021; Sobron et al., 2019). Kepribadian atau karakter yang memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama merupakan karakter yang penting untuk ikembangkan karena dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan karakter peserta didik dapat terwujud melalui kegiatan pendidikan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler lebih fokus pada pendidikan akademik yang berlangsung pada jam sekolah dan sesuai dengan kegiatan kurikulum yang berlaku, sedangkan kegiatan kokurikuler ialah kegiatan pendukung yang bermanfaat bagi siswa untuk lebih menguasai materi yang telah dipelajari di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sebagai wadah untuk pengembangan minat bakat dan karakter peserta didik (Amazona, 2016; Santosa, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa banyak jenisnya seperti Osis, Pramuka, Palang Merah Remaja, Paskibra, Kesenian, dan lainnya.

Karakter adalah sifat yang dapat memengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat seseorang. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang dimiliki setiap individu dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial. Salah satu karakter yang diperlukan setiap individu adalah karakter peduli sosial. Peduli sosial adalah sikap atau tindakan yang ingin selalu menolong orang lain (Hakim & Rahayu, 2019; Ibrahim, 2013). Peduli sosial merupakan sebuah sikap yang berupaya untuk selalu memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan seperti tidak bersikap kasar dan tidak membuat orang lain sakit hati, siap/sigap membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan, serta peduli terhadap lingkungan sekitar (Afriyeni, 2018; Nurellah et al., 2018).

Individu merupakan makhluk sosial maka dari itu karakter peduli sosial ini juga sangat berperan penting bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan, karena adanya karakter peduli sosial yang dimiliki oleh setiap individu dapat mewujudkan keseimbangan sosial (Afriyeni, 2018; Rai et al., 2022). Adapun bentuk-bentuk karakter peduli sosial remaja yakni: a) Tolong menolong, Tolong menolong adalah sikap saling membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena mereka adalah makhluk sosial yang saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain. b) Tenggang rasa. Tenggang rasa adalah kemampuan setiap individu dalam merasakan dan memahami perasaan orang lain. Sikap tenggang rasa sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain. c) Toleransi. Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Adanya sikap toleransi dalam diri seseorang mampu menciptakan rasa damai, aman, dan tentram. d) Aksi sosial. Aksi sosial atau kegiatan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh satu orang atau sekelompok orang untuk tujuan tertentu yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan masyarakat. e) Berakhlak mulia. Akhlak mulia adalah suatu sikap yang melekat didalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang baik dan positif (Aprily, 2019; Muliono, 2020).

Seiring dengan berkembangnya globalisasi yang telah menguasai semua aspek kehidupan mengakibatkan semakin hilangnya nilai-nilai karakter yang ada pada setiap individu atau generasi muda sekarang. Salah satu nilai karakter yang mulai memudar adalah karakter peduli sosial. Berdasarkan fakta yang ada saat ini, generasi muda lebih mementingkan dirinya sendiri atau cenderung bersikap individualis yang mengakibatkan pudarnya rasa kepedulian dengan lingkungan sekitar (Hasibuan & Prastowo, 2019; Kuning, 2018). Dari hasil observasi diketahui bahwa di MAN Sidikalang masih adanya pembullying dan kurangnya rasa hormat terhadap orangtua, siswa enggan menolong teman yang mengalami masalah, serta tidak peduli dengan sekitar. Masalah tersebut termasuk dalam perilaku yang tidak peduli dengan social atau lingkungannya, maka dari itu karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang wajib dikembangkan pada setiap peserta didik agar dapat memperkuat jati diri peserta didik yang peduli dengan sesama tanpa memandang ras, budaya dan agama (Raihan Putri, 2019; Rayhan Putri, 2018). Setiap individu diharuskan untuk saling hormat dan peduli dengan berbagai macam keadaan disekitar. Kepedulian yang dimaksud ialah perhatian, tolong menolong dan lainnya sebagai bentuk empati terhadap sesama yang sedang mengalami masalah dan tidak berniat untuk ikut campur dalam urusan orang lain, melainkan hanya membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga terwujud keseimbangan sosial (Haris, 2022; Umar, 2017). Salah satu cara pengembangan atau pembentukan karakter adalah dengan menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah melalui ekstrakurikuler yang berbasis pada kepedulian sosial. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan dan membentuk karakter peduli sosial siswa.

Penelitian sebelumnya adalah suatu tempat pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (Suharyoko, 2016). PMR tersebar diseluruh sekolah yang berada di Indonesia dengan anggota lebih dari 1 juta orang. Anggota PMR membantu Palang Merah Indonesia dalam merealisasikan kegiatan dibidang kesehatan dan sosial. Ekstrakurikuler palang merah remaja adalah

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berfokus pada kegiatan sosial manusia. Manfaat adanya ekstrakurikuler PMR di sekolah adalah sebagai berikut: a) Membina dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif, b) Membentuk dan mengembangkan karakter remaja yang berjiwa sosial, c) Meningkatkan sikap disiplin, jujur, dan kerjasama (Ahmad et al., 2018; Amadea & Ayuningtyas, 2020). Palang merah adalah suatu perhimpunan yang membentuk para anggotanya memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga dapat memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan berdasarkan prike-manusiaan tanpa membedakan agama, ras dan lainnya. Ekstrakurikuler PMR memiliki banyak kegiatan yakni: Kegiatan latihan pertolongan pertama, Kegiatan donor darah, Latihan tentang remaja sehat peduli sesama, Latihan kesiapsiagaan bencana, dan Kegiatan latihan gabungan antar PMR. Para anggota yang aktif mengikuti semua kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler PMR secara tidak langsung karakter peduli sosialnya semakin berkembang dikarenakan setiap kegiatan ekstrakurikuler PMR selalu berhubungan dengan kegiatan sosial (Andi Tenri Faradiba, 2018; Santosa, 2018).

Karakter peduli sosial akan terbentuk dan meningkat jika siswa aktif mengikuti kegiatan palang merah remaja. Mengikuti segala kegiatan yang ada dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui kegiatan pertolongan pertama, kegiatan donor darah, kegiatan latihan tentang remaja sehat peduli sesama. Kegiatan tersebut dapat menambah pemahaman siswa menjadi lebih perhatian terhadap teman, serta perhatian dengan lingkungan sekitarnya (Elisa et al., 2019; Utomo, 2017). Ahli lain berpendapat bahwa ekstrakurikuler palang merah remaja mampu menanamkan sikap peduli sosial siswa melalui tiga cara yakni dengan latihan rutin, pemberian tugas, serta pemberian nasihat dari Pembina PMR. Penelitian serupa juga mengungkapkan bahwa pengembangan karakter peduli sosial pada siswa di sekolah tidak hanya diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar saja, tetapi dapat juga diterapkan melalui ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peduli sosial siswa adalah ekstrakurikuler palang merah remaja dengan cara rutin mengikuti kegiatan-kegiatannya (Hakim & Rahayu, 2019; Kurniawan, 2013).

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki keterbaruan dari segi pengumpulan data, banyaknya responden serta penyajian data. Penelitian lain mengumpulkan data melalui wawancara dan pengumpulan data pustaka, sedangkan pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau skala. Penelitian ini memiliki responden yang cukup banyak dan penyajian data dalam penelitian ini didukung dengan data berupa angka. Sehingga dalam penelitian ini tidak hanya berupa deskripsi tetapi juga terdapat data berupa angka yang menjadi pendukungnya. Setiap penelitian tentunya memiliki keterbatasan dan memiliki beberapa hal yang perlu ditingkatka seperti penentuan pengambilan sampel dan terkait dengan kurangnya pemahaman guru mengenai ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap karakter peduli sosial siswa.

2. METODE

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pengumpulan data berupa angka, lalu data tersebut diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran terhadap hasil data tersebut (Rukajat, 2018). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala kegiatan palang merah remaja dan skala peduli sosial siswa yang dikembangkan langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan uji instrumen kepada siswa SMK N 2 Medan yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dengan jumlah anggota 37 siswa.

Berdasarkan uji instrumen, diketahui bahwa dengan tingkat validitas 0,325 (r_{tabel}) terdapat 12 item pernyataan yang valid dari 18 item pernyataan yang ada pada skala kegiatan palang merah remaja dan terdapat 15 item pernyataan yang valid dari 20 item pernyataan yang ada pada skala peduli sosial siswa. Kemudian instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila tingkat reliabilitasnya di atas 0,6 (cronbach alpha > dari 0,6), maka dari itu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikatakan reliabel karena memiliki tingkat reliabilitas 0,703 pada skala kegiatan palang merah remaja dan 0,817 pada skala peduli sosial siswa. Tujuan penggunaan skala tersebut untuk mengetahui dan mengukur pengaruh ekstrakurikuler PMR terhadap pembentukan dan pengembangan karakter peduli sosial siswa. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator pada variabel X dan Y yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Variabel X dan Y

Variabel	Indikator
----------	-----------

Ekstrakurikuler PMR	Kegiatan latihan pertolongan pertama, Kegiatan donor darah, Latihan tentang remaja sehat peduli sesama, Latihan kesiapsiagaan bencana, dan Kegiatan latihan gabungan antar PMR
Karakter Peduli Sosial	Tolong menolong, Tenggang rasa, Toleransi, Aksi sosial, Akhlak mulia

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sidikalang dengan waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih satu bulan lamanya. Seluruh siswa MAN Sidikalang yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja yang beranggota 44 siswa adalah populasi penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik sampling total untuk pengambilan sampel, yang berarti bahwa sampel harus diambil dari semua populasi jika populasinya kurang dari 100; sebaliknya, jika populasinya lebih dari 100, sampel dapat diambil dari 10% hingga 25% atau lebih. Berdasarkan ketentuan tersebut maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi populasi sebanyak 44 siswa. Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja) terhadap variabel terikat (Karakter Peduli Sosial Siswa). Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan, digunakan analisis koefisien determinasi. Seluruh pengolahan atau penghitungan data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Statistic 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dengan menggunakan skala ekstrakurikuler PMR dan Karakter peduli sosial dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Kategori Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler PMR

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persen Frekuensi
52 - 60	Sangat tinggi	16	36,4%
42 - 51	Tinggi	28	63,6%
32 - 41	Sedang	0	0
22 - 31	Rendah	0	0
12 -21	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan [Tabel 2](#), diketahui bahwa dalam skala ekstrakurikuler PMR memiliki beberapa kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan rentang 52-60 memiliki 16 responden, kategori tinggi dengan rentang 42-51 memiliki 28 responden, kategori sedang dengan rentang 32-41 tidak memiliki responden, kategori rendah dengan rentang 22-31 tidak memiliki responden dan kategori sangat rendah dengan rentang 12-21 juga tidak memiliki responden. Maksud dari data tersebut adalah siswa yang memiliki tingkat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR pada kategori sangat tinggi ada 16 siswa, kemudian siswa yang memiliki tingkat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR pada kategori tinggi ada 28 siswa, dan diketahui tidak ada siswa yang memiliki tingkat keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pmr pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini berarti siswa-siswi MAN Sidikalang yang mengikuti ekstrakurikuler PMR selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler PMR. Kategori karakter peduli sosial siswa ditunjukkan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Kategori Karakter Peduli Sosial Siswa

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persen frekuensi
63-75	sangat tinggi	31	70,5%
51-62	tinggi	13	29,5%
39-50	sedang	0	0
27-38	rendah	0	0
15-26	sangat rendah	0	0

Berdasarkan [Tabel 3](#), skala karakter peduli sosial siswa memiliki beberapa kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan rentang 63-75 memiliki 31 responden, kategori tinggi dengan rentang 51-62 memiliki 13 responden, kategori sedang dengan rentang 39-50 tidak memiliki responden, kategori rendah dengan rentang 27-38 tidak memiliki responden, dan kategori sangat rendah dengan rentang 15-26 juga tidak memiliki responden. Maksud dari data tersebut ialah terdapat 31 siswa yang memiliki peduli sosial pada kategori sangat tinggi, dan 13 siswa yang memiliki peduli sosial pada kategori tinggi, sedangkan tidak ada

siswa yang peduli sosialnya pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Hal ini berarti siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler PMR memiliki karakter peduli sosial yang tinggi. Sebelum dilakukan analisis hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, akan dilakukan pemeriksaan data dari hasil penelitian dengan menggunakan uji prasyarat.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh merupakan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah kolmogorov-smirnov karena jumlah responden > dari 30 dan data dapat dikatakan normal jika signifikansinya > 0,05. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Ekstrakurikuler PMR	0.105	44	0.200*	0.973	44	0.387
Karakter peduli sosial	0.102	44	0.200*	0.964	44	0.187

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk skala ekstrakurikuler PMR sebesar 0,200 dan untuk skala karakter peduli sosial siswa sebesar 0,200. Maka dari itu, data dapat dianggap normal karena nilai signifikansinya > 0,05. Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan berasal dari sampel atau kelompok yang berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara linear atau tidak terhadap variabel terikat. Tujuan uji linieritas adalah untuk menguji keterkaitan antar dua variabel yang bersifat linier. Uji linieritas yang digunakan ialah Test for Linearity melalui SPSS 26 dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh yang linear jika signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
ekstrakurikuler_pmr	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	277,110	14	19,794	2,462	0,020
*	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	160,060	1	160,060	19,910	0,000
peduli_sosial_siswa		<i>Deviation from</i>	117,050	13	9,004	1,120	0,382
		<i>Linearity</i>					
	<i>Within</i>	<i>Groups</i>	233,140	29	8,039		
	Total		510,250	43			

Berdasarkan Tabel 5 uji linearitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,474 lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan atau pengaruh yang linear antara variabel bebas dan terikat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dengan karakter peduli sosial siswa.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat selesai, uji hipotesis penelitian dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan regresi linier sederhana untuk menentukan apakah kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja memiliki pengaruh terhadap kepedulian sosial siswa. Analisis regresi linier sederhana memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh positif atau negatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini juga dapat digunakan untuk memprediksi apakah nilai variabel terikat akan meningkat atau menurun jika nilai variabel bebas meningkat atau menurun. Uji regresi linier sederhana menggunakan satu variabel terikat dan satu variabel bebas untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, serta mengetahui seberapa besar hubungan dan pengaruh antar variabel tersebut. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap berpengaruh secara signifikan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dapat dilihat pada Table 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficient		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	33,087	7,088		4,668	0,000
	Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pmr	0,623	0,142	0,560	4,381	0,000

a. Dependent Variable: karakter peduli sosial siswa

Berdasarkan [Tabel 6](#), dari hasil data diatas diketahui nilai $t_{hitung} = 4,38$ sedangkan $t_{tabel} 2,018$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 ($sig < 0,05$), artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dengan karakter peduli sosial siswa. Selanjutnya dapat diketahui juga bahwa nilai konstanta sebesar 33,087 yang bertanda positif, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Jika aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja atau $X = 0$ (tidak mengalami perubahan) maka karakter peduli sosial siswa diperoleh sebesar 33,087. Kemudian diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,62, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan keaktifan mengikuti kegiatan palang merah remaja sebesar 1% maka tingkat peduli sosial siswa akan meningkat sebesar 0,62 artinya semakin siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja, maka karakter pedulinya pun meningkat.

Standardized Coefficients adalah nilai koefisien korelasi dari setiap variabel independen yang ada. Adanya nilai koefisien tersebut dapat mengetahui kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,560. Maka untuk mengetahui adanya pengaruh yang tinggi atau rendah antar kedua variabel dapat di interpretasi melalui [Tabel 7](#).

Tabel 7. Kriteria Koefisien Korelasi

Tingkat hubungan	Interval
Sangat kuat	1,00 – 0,80
Kuat	0,799 – 0,60
Sedang	0,599 – 0,40
Rendah	0,399 – 0,20
Sangat rendah	0,199 – 000

Berdasarkan [Tabel 7](#), pengaruh keaktifan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa kategori tingkat hubungan sedang karena berada pada interval 0,40 hingga 0,599. Selanjutnya, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap kepedulian sosial. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan mengkalikan kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%.

Berdasarkan data di atas, kita dapat mengetahui bahwa variabel X (ekstrakurikuler palang merah remaja) mempengaruhi variabel Y (karakter peduli sosial siswa) dengan nilai koefisien determinasi 31,36%. Dengan demikian, pengaruh ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap karakter peduli sosial siswa di MAN Sidikalang sebesar 31,36%, dan faktor lain pengembangan karakter peduli sosial siswa yang tidak dimasukkan dalam penelitian sebesar 68,64%.

Pembahasan

Sekolah membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik. Sekolah juga membantu siswa tumbuh secara kreatif dan membantu mengembangkan karakter mereka. Karakter peduli sosial adalah salah satu karakter yang sangat penting untuk dikembangkan, karena siswa tidak hanya dituntut untuk cerdas dalam pengetahuan saja akan tetapi juga memiliki karakter yang bernilai positif seperti peduli dengan lingkungan dan sekitarnya. Pengembangan karakter peduli sosial siswa dapat diwujudkan melalui pendidikan ekstrakurikuler. Salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan menumbuhkan dan mengembangkan karakter peduli sosial adalah pendidikan ekstrakurikuler palang merah remaja ([Bukman et al., 2020](#); [Kinesti et al., 2022](#)).

Ekstrakurikuler palang merah remaja adalah salah satu wadah untuk membina dan mengembangkan karakter siswa di bidang sosial. Selain mengembangkan karakter peduli sosial siswa, melalui ekstrakurikuler palang merah remaja siswa juga memperoleh pengetahuan tentang materi P3K, donor darah, remaja sehat peduli sesama, kesiapsiagaan bencana dan menambah relasi pertemanan melalui

latihan gabungan antar PMR (Oftiana & Saefudin, 2017; Suharyoko, 2016). PMR memiliki 7 prinsip yang dipegang teguh yakni kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan. Melalui ekstrakurikuler PMR di sekolah siswa dapat mengembangkan karakter peduli sosial, selain itu siswa juga dapat terhindar dari perbuatan yang menyimpang, dan dapat menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,38$ sementara $t_{tabel} 2,018$ dan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000. Data dikatakan berpengaruh apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan ($sig < 0,05$). Selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 33,087 maka dapat diartikan jika aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja atau $X = 0$ maka karakter peduli sosial siswa yang diperoleh sebesar 33,087. Kemudian diketahui nilai b bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan keaktifan mengikuti kegiatan palang merah remaja sebesar 1 maka tingkat peduli sosial siswa akan meningkat sebesar 0,62. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ekstrakurikuler palang merah remaja dengan karakter peduli sosial siswa, semakin aktif siswa tersebut mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler PMR maka semakin meningkat karakter peduli sosialnya. Pernyataan tersebut diperkuat melalui tabel 2 dan 3 yang menunjuk bahwa 63,6% anggota PMR MAN Sidikalang aktif mengikuti kegiatan palang merah remaja sehingga karakter peduli sosial mereka berada pada tingkat sangat tinggi.

Kepedulian sosial siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja melalui program yang telah ditetapkan seperti program pertolongan pertama, kesiapsiagaan bencana, donor darah, kesehatan remaja, serta latihan gabungan dengan PMR lain. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya teori saja tetapi siswa langsung mempraktekkannya dilapangan atau masyarakat. Setiap pertemuan kegiaitan yang dilakukan berbeda-beda, sehingga siswa tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR sering dilakukan secara kelompok untuk membiasakan siswa saling bekerjasama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan secara bersama sehingga dapat membentuk sikap peduli sosial siswa. Hal tersebut juga dapat mereka terapkan pada kegiatan yang lain seperti kegiatan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar (Iis et al., 2022; Nurchaili, 2010). Karakter peduli sosial siswa dapat terwujud melalui ekstrakurikuler palang merah remaja karena adanya dukungan pihak sekolah untuk terselenggaranya kegiatan sosial, adanya minat anggota PMR dalam mengikuti kegiatan PMR, dukungan orangtua, serta perhatian dari KSR maupun PMI Sidikalang dalam mengembangkan PMR di MAN Sidikalang (Afriyeni, 2018; Elisa et al., 2019).

Wujud nyata dari karakter peduli sosial yang dilakukan oleh anggota PMR MAN Sidikalang diantaranya yakni: 1) Melakukan aksi galang dana untuk membantu teman atau orang lain yang membutuhkan. Penggalangan dana dilaksanakan di lingkungan sekolah dan masyarakat. 2) Siap dan bersedia meluangkan waktu untuk menolong teman yang sakit atau memerlukan pertolongan seperti, mengobati teman yang terluka, mengantarkan teman yang sakit ke ruang UKS, dan senang membantu guru. 3) Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal seperti merayakan beberapa hari besar (hari kemerdekaan, hari kartini, isra' miraj dan lainnya), kerja bakti disekolah dan lingkungan rumah, serta membantu masyarakat sekitar dengan memberi bantuan materi maupun tenaga (Novitasari et al., 2019; Utomo, 2017).

Pengalaman dapat mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Pengalaman diperoleh melalui bermacam kegiatan dan situasi yang dialami, semakin banyak kegiatan yang dilakukan maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Maka dari itu semakin banyak kegiatan sosial yang diikuti siswa, pengalaman sosial yang diperolehnya juga semakin banyak sehingga karakter peduli sosialnya semakin berkembang (Elisa et al., 2019; Warlim et al., 2021). Ektrakurikuler palang merah remaja merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memberikan peluang kepada siswa untuk memperbanyak pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial dan menanamkan nilai moral dan nilai sosial (Maknuni, 2021; Suro, 2017).

Siswa yang memiliki tingkat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR pada kategori tinggi maka pengembangan karakter peduli sosialnya semakin bagus dan sebaliknya siswa yang memiliki tingkat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR rendah maka pengembangan karakter peduli sosialnya buruk. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa siswa MA Alhuda Pameungpeuk hasil penguatan karakter peduli sesama melalui ekstrakurikuler PMR terlihat cukup baik. Para siswa menunjukkan kepedulian yang cukup tinggi seperti berempati kepa teman yang terkena musibah, setia kawan, bersabar an lainnya (Sumarni et al., 2015; Wiyani & Setiani, 2022). Penelitian lain mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler palang merah remaja memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa, bentuk kegiatan palang merah remaja dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa yakni melalui materi P3K, dan bakti sosial di lingkungan sekolah (Harahap, 2020; Taufan et al., 2019). Dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat berpengaruh positif dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa apabila siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Penelitian serupa juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembangan karakter sosial siswa di MAN 2 Magetan (Suharyoko, 2016). Semakin banyak kegiatan yang terlaksana maka semakin banyak pengaruh positif yang diperoleh. Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dilaksanakan melalui 3 tahapan yakni kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang (Manan, 2017; Rohmah & Muhammad, 2021).

Penelitian ini memiliki kelebihan dari segi penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini didukung dengan data berupa angka. Sehingga dalam penelitian ini tidak hanya berupa deskripsi tetapi juga terdapat data berupa angka yang menjadi pendukungnya. Setiap penelitian tentunya memiliki keterbatasan dan memiliki beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti penentuan pengambilan sampel dan terkait dengan kurangnya pemahaman guru mengenai ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya lebih mendalami teori terkait pengambilan sampel dan tidak hanya fokus mengembangkan karakter siswanya saja akan tetapi juga fokus memberi pemahaman kepada para guru bahwa ekstrakurikuler mampu mengembangkan karakter siswa. Hasil akhir yang diharapkan adalah para siswa mampu mengembangkan dan mengimplementasikan dengan baik karakter-karakter yang ada pada dirinya, agar siswa tidak hanya pintar dalam pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik serta diharapkan guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dengan memanfaatkan ekstrakurikuler yang ada disekolah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter peduli sosial siswa di MAN Sidikalang dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja. Karakter peduli sosial akan tumbuh dan berkembang melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan dan sosial. Ekstrakurikuler palang merah remaja memiliki beberapa kegiatan antara lain: materi P3K, donor darah, kesiapsiagaan bencana, remaja sehat peduli sesama, serta kegiatan latihan gabungan antar PMR yang dapat menambah pertemanan. Karakter peduli sosial siswa akan semakin meningkat jika siswa semakin aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja. Hal ini dibuktikan melalui tabel hasil interval kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dan karakter peduli sosial siswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa di MAN Sidikalang keaktifan anggota PMR mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja berada pada kategori tinggi sehingga karakter peduli sosialnya meningkat dan berada pada kategori sangat tinggi. Dapat diartikan bahwa di MAN Sidikalang ekstrakurikuler palang merah remaja dapat mempengaruhi perkembangan karakter peduli sosial siswanya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), 123–133. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/11574>.
- Ahmad, M., Siregar, Y. P., Siregar, N. A., & Effendi, H. (2018). Realistic math-based learning model based on mandailing culture. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 39, 67–78. https://www.academia.edu/download/58097696/2018-04_IJSBAR_-_Activity_PMR-BBM.pdf.
- Amadea, K., & Ayuningtyas, M. D. (2020). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus Pada Materi Program Linear. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 111–120. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.366>.
- Amazona, R. B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 5(1), 1–9. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/boga/article/view/1913>.
- Andi Tenri Faradiba, L. R. (2018). Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(1), 93–98. <https://doi.org/10.17977/um023v7i12018p93-98>.
- Aprily, N. M. (2019). Nidzomul Ma'had dalam pendidikan akhlak di Pesantren Cipari Kabupaten Garut. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4987>.
- Bukman, M. J., Artanti, L. J., & Sari, P. (2020). Evaluasi implementasi pendidikan karakter di SD negeri 5 betung kabupaten banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 26–35. <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/27>.
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17553>.

- Hakim, M. N., & Rahayu, F. D. (2019). Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–27. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.148>.
- Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student's Reading Skill. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.14>.
- Haris, A. (2022). Proses Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(1), 2413–2421. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2820>.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26. <https://doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>.
- Iis, N., Arita, M., Maratun, N., & Nugraheni, R. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Kinesti, R. D. A., Maharani, T., & Maesaroh, E. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqamah Bandung. *Arzusin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 2(4), 311–323. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>.
- Kuning, D. S. (2018). Character Education for Indonesia in Globalization Era. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 118–126. <https://doi.org/10.47637/elsa.v16i1.83>.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>.
- Maknuni, J. (2021). Strategi sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.392>.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(2), 1. http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pdf.
- Muliono, M. (2020). Pola Perubahan, Wacana, dan Tren Konflik Sosial di Indonesia. *Al-Adyan*, 1(2), 115–132. <https://www.neliti.com/publications/337370/pola-perubahan-wacana-dan-tren-konflik-sosial-di-indonesia>.
- Nasution, A., Siddik, M., & Manurung, N. (2021). Efektivitas Mobile Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Science and Social Research*, 4(1). <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i1.470>.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>.
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 233. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.515>.
- Nurellah, A., Sumantri, M. S., & Purwanto, A. (2018). Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Berbasis Alam. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 90. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1206>.
- Oftiana, S., & Saefudin, A. A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Srandakan. *MaPan*, 5(2), 293–301. <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a10>.
- Putry, Raihan. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Putry, Rayhan. (2018). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Rai, I. B., Sila, I. M., Brata, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 417–425. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.54307>.
- Rohmah, L., & Muhammad, H. N. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 511–519. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38199>.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Depublish. In *CV. Budi Utama*. Deepublish.
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v8i3.28554>.

- Santosa, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di Mi Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i1.112>.
- Sobron, A., Bayu, Rani, & S., M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Prosiding*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204>.
- Suharyoko. (2016). Pengaruh Kedilan Distributif dan Prosedural Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pegawai Palang Merah Indonesia Eks Karesidenan Surakarta). *Widya Ganeswara*, 26(31), 190-199.
- Sumarni, S., Dardiri, A., & Zuchdi, D. (2015). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 44-57. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7811>.
- Surono, K. A. (2017). Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/ijc.v6i1.12527>.
- Taufan, M., Fadillah, Suherman, A., & Ariyano, A. (2019). Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Industri Pada Pembelajaran Praktik Pemesinan Di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 112-117. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i1.18251>.
- Umar. (2017). Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. Homans. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 1(1), 97-111. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v1i1.5>.
- Utomo, E. P. (2017). Internalization of National Character Value in Social Studies. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, an Academic Journal*, 4(2), 132-145. <https://doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288427>.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>.
- Warlim, Encep, S. N., & Supriyono. (2021). Character Development Based on National Values for Basic School Teachers. *Educare International Journal for Education Studies International Journal for Education Studies*, 12(2), 165-180. <https://doi.org/10.2121/edu-ijes.v13i2.1414>.
- Wiyani, N. A., & Setiani, R. E. (2022). Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 24-36. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>.
- Yulmi, D., Efeni, C. E., Ulfah, S., Nizhomy, R., Dinung, A., & Karimah, H. (2017). Kerjasama Personil Sekolah dalam Pelayanan BK di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-5. <https://doi.org/10.29210/3003213000>.